

SOSIALISASI DAN PENYULUHAN ANAK TUNARUNGU DI DESA AIR LATAK

Nora Fitria, Anisa Gustianah, Siwi Retno Palupi, Serly Noviani, Nova Asvio
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
nora889910@gmail.com, gustianaha@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see an overview of the socialization of deaf children at home, school, and in the surrounding environment. This study uses a case study approach. A qualitative approach is used to obtain more complete and accurate data about the socialization of deaf children, which is very limited, and because of the limitations of the research subjects. The results of the study concluded that there were several assumptions about the deaf background of the respondents that could be identified, namely due to genetic factors, consuming too many drugs since childhood, or because of step. The impact of deafness is that the respondent is unable to use spoken language, the respondent is only able to use language cues in communicating with other people, the respondent's parents can accept the respondent's condition as it is, the respondent's parents remain optimistic so that. The respondent's friends regard the respondent as other normal friends, the difference is only the way of communicating with them, but there is no treatment of the respondent. The educators experienced difficulties in interacting with the respondents. The educators experienced difficulties in providing an assessment of the respondents' achievements.

Keywords: Socialization, Counseling Children, Deaf

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran sosialisasi anak tunarungu di rumah, sekolah, maupun di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat tentang sosialisasi anak tunarungu, sangat terbatas, serta karena keterbatasan subyek penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa latar belakang ketunarunguan responden ada beberapa asumsi yang dapat diketahui, yaitu dikarenakan faktor genetik, terlalu banyak mengkonsumsi obat-obatan sejak kecil, atau karena step. Adapun dampak ketunarunguan adalah responden tidak mampu menggunakan bahasa lisan, responden hanya mampu menggunakan isyarat bahasa dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, orangtua responden dapat menerima keadaan responden apa adanya, orangtua responden tetap optimis sehingga. Teman-teman responden menganggap responden sebagai teman-temannya yang normal lainnya, yang membedakannya hanyalah cara berkomunikasi dengan mereka, namun tidak ada perlakuan terhadap responden. Para pendidik mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan responden, Para pendidik mengalami kesulitan untuk memberikan penilaian terhadap prestasi responden.

Kata Kunci: Sosialisasi, Penyuluhan Anak, Tuna Rungu

A. Pendahuluan

Tunarungu adalah suatu kondisi atau keadaan dari seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan indera pendengaran sehingga tidak mampu menangkap rangsangan berupa bunyi, suara atau rangsangan lain melalui pendengaran. Sebagai akibat dari terhambatnya perkembangan pendengarannya, sehingga seorang tunarungu juga terhambat kemampuan bicara dan bahasanya, yang mengakibatkan seorang tunarungu akan mengalami kelambatan dan kesulitan dalam hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi. tunarungu berasal dari kata tuna dan rungu, dimana tuna memiliki arti kurang sedangkan rungu artinya pendengaran. Istilah lain yang menyebut mengenai kelainan pendengaran, antara lain adalah tuli, bisu, tunawicara, cacat dengar, kurang dengar atau tunarungu. Seseorang dikatakan tunarungu apabila tidak mampu atau kurang mampu mendengar suara. Menurut Suharmini (2009), tunarungu adalah keadaan dari seorang individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai

rangsang suara, atau rangsang lain melalui pendengaran.

Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Pada anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran dikarenakan tidak berfungsinya organ-organ pendengaran secara normal. Klasifikasi anak tunarungu yaitu tuli total dan kurang dengar seperti yang dinyatakan oleh Hallahan dan Kauffman, (2009: 340): Harus dipisahkan antara anak yang mengalami tuli total dan kurang dengar. Tuli total (deaf) diartikan sebagai orang yang mengalami hambatan pemrosesan informasi dalam bentuk bahasa melalui pendengaran, sedangkan kurang dengar (hard of hearing) ialah seseorang yang dengan bantuan alat bantu dengar memiliki sisa pendengaran yang cukup untuk memungkinkannya memperoleh informasi kebahasaan melalui pendengaran. Untuk berinteraksi dengan anak tunarungu menggunakan bahasa isyarat.

Dari informasi diatas maka sosialisasi dan penyuluhan anak tunadaksa dalam melaksanakan pengabdian masyarakat sangat penting untuk dilakukan. Tujuan dari

sosialisai dan penyuluhan anak tunarungu ini agar masyarakat mempunyai pemahaman tentang tunarungu dan bisa menentukan strategi yang tepat ketika berinteraksi dengan anak tunadaksa tanpa memandang fisik sedikitpun. Sehingga masyarakat yang sudah memahami karakteristik anak tunarungu tersebut dapat mengajarkan kepada penyandang tunarungu untuk belajar menerima diri sendiri dengan cara menumbuhkan sikap puas terhadap pengetahuan-pengetahuan akan keterbatasan-keterbatasannya (Hanifah et al., 2021; Dayanti & Febrianto, 2022)

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah presentasi dan diskusi tentang tunarungu. Kegiatan yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai tunarungu, tahap pelaksanaan dilakukan sosialisasi dan penyuluhan, sedangkan untuk tahap evaluasi dilakukan tanya jawab hasil sosialisasi. kegiatan pengabdian masyarakat dalam melaksanakan

sosialisasi dan penyuluhan anak tunarungu dilaksanakan pada tanggal 18 april 2023 di Desa Air Latak Kecamatan Seluma Timur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan anak tunarungu di desa air latak. Banyak masyarakat yang sudah memahami mengenai tunarungu dari yang sebelumnya masyarakat belum paham mengenai hal tersebut. Masyarakat sudah mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab seseorang penyandang tunarungu, jenis-jenis tunarungu, ciri-ciri tunarungu, bagaimana cara berinteraksi dengan penyandang tunarungu, dampak ketunarunguan terhadap perkembangan anak, pendidikan anak tunarungu, permainan anak tunarungu dan asesmen anak tunarungu. Sehingga setelah masyarakat sudah memahami mengenai tundaksa diharapkan masyarakat dapat menentukan strategi yang tepat ketika berinteraksi dengan penyandang tunarungu.

D. Kesimpulan

Selama pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan anak tunarungu, masyarakat sangat berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti kegiatan sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan ini dapat dicapai secara maksimal. Masyarakat mampu memahami berbagai macam materi mengenai tondaksa dan bisa menentukan strategi yang tepat ketika berinteraksi dengan penyandang tunarungu.

Ucapan terimakasih atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat “ Sosialisasi Dan Penyuluhan Anak Tunarungu Di Desa Air Latak” desa dan masyarakat kami sampaikan kepada kepala Desa Malakoni, Kepada dosen Pengampu mata kuliah Pendidikan anak berkebutuhan khusus, kepada prodi PGMI fakultas tarbiyah dan tadaris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Winarsih, Murni. 2007. Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Saputri, Nor Mita Ika. 2009. Sosialisasi Anak Tunarungu. Medan : Pendidikan Dan Kebudayaan

Hanifah, D. S., Haer, A. B., Widuri, S., & Santoso, M. B. (2021). Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 2 (3), 473-48

DAFTAR PUSTAKA

Somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. 1995. Ortopedagogik Anak Tunarungu. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat.